

BAB 5

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

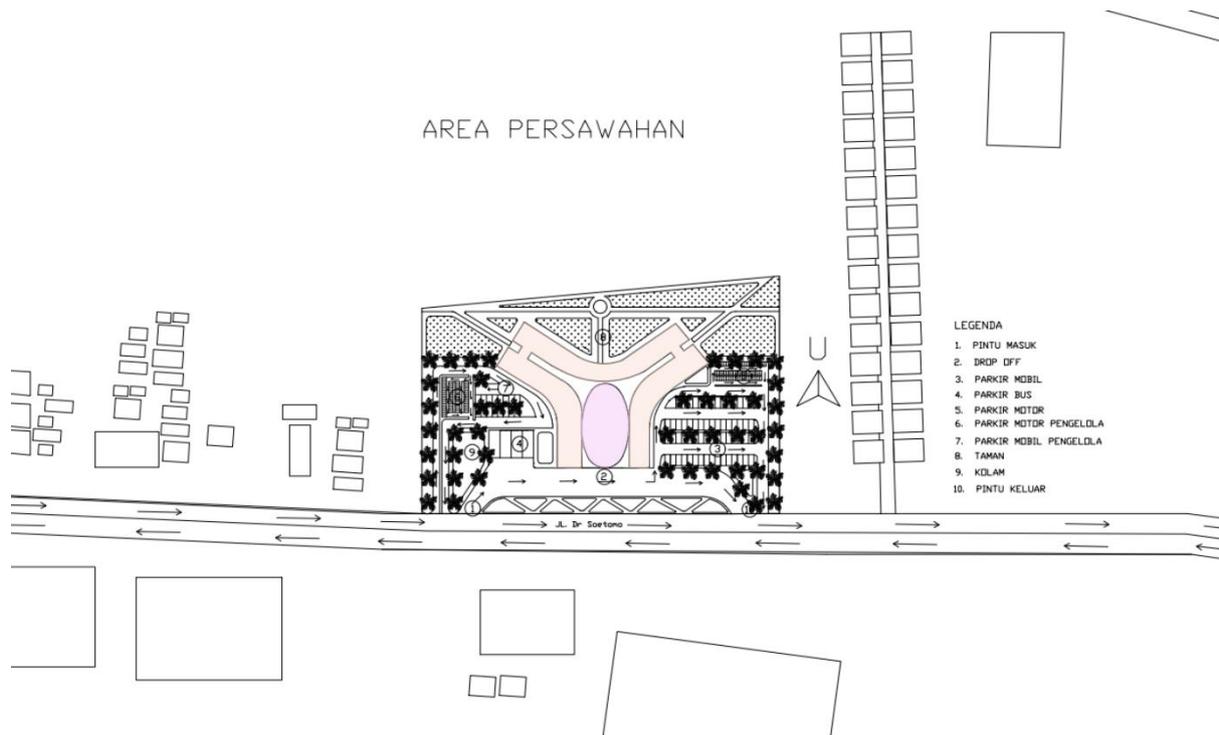
Konsep Bangunan ini berangkat dari tema Eduwisata sebagai metode desain. Dimana terdapat sifat yang dapat mendukung adanya karakter edukatif yaitu : *Efisien, Efektif, Cepat, Sederhana, Tegas, Mewadahi, Harmonis dan Kenyamanan Psikis*. (Deliyarti, 2018). Karakteristik wisata yang baik harus mempunyai 4 hal yaitu harus memiliki keunikan, original, otentisitas dan keragaman. (Damanik dan Weber 2006).

Sehingga representasi dari produk dari karakter Eduwisata ini dapat dilihat dari sirkulasi yang dibuat cepat dan efisien sesuai dengan karakter edukasi, lalu pada bentuk massa di buat sederhana yang memberi kesan menerima. Untuk fasilitas yang disediakan bangunan ini adalah mengacu pada karakter edukasi sendiri, bangunan ini mempunyai fasilitas edukasi seperti workshop kain tenun batik dan informasi mengenai batik. Untuk representasi karakter wisata ini dapat dilihat dari bentuk bangunan atau fasad yang unik yang bisa menjadi daya tarik terhadap lingkungan sekitar.

5.2 Rencana Tapak Bangunan

5.2.1 Bentuk Bangunan

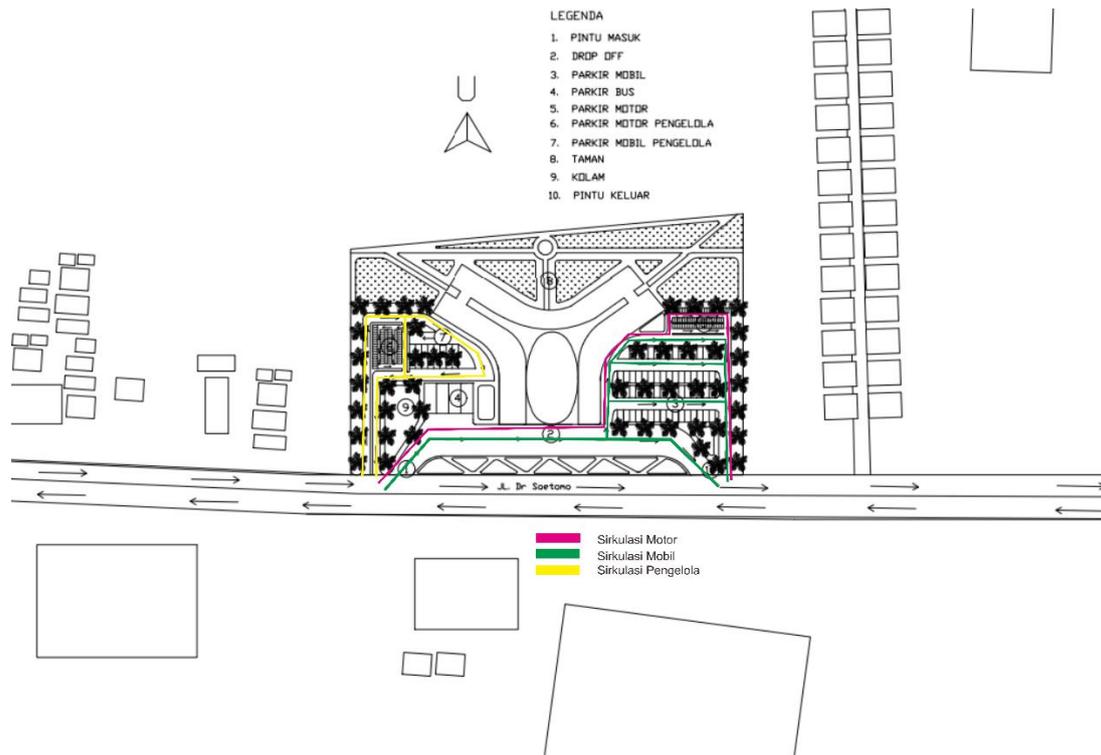
Orientasi massa menghadap jalan dan area persawahan untuk pengoptimalan view terhadap site, bentuk massa dibuat dinamis disesuaikan dengan teori arsitektur edukasi maka dibuatkan gubahan massa yang dinamis dan massa lingkaran dibuat untuk menjadi daya tarik atau point of interest pengunjung dan lingkungan sekitar.



*Gambar 5.1 Bentuk Bangunan
(Sumber : Pribadi)*

5.2.2 Sirkulasi

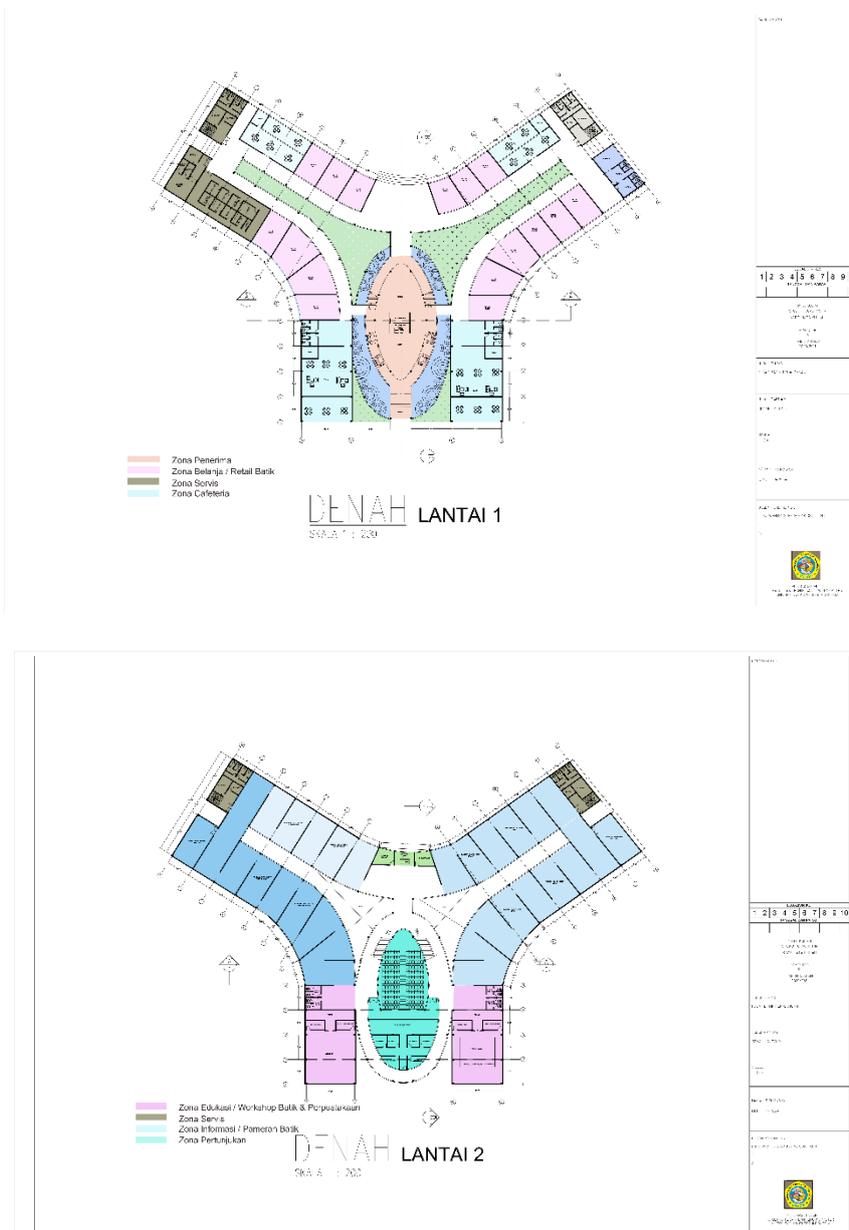
Sirkulasi ini mengacu pada prinsip-prinsip eduwisata . Dalam penerapannya sirkulasi kendaraan dan manusia dibuat cepat dan efisien. Sirkulasi kendaraan pengunjung dibuat sesederhana mungkin agar terciptanya kemudahan akses kendaraan. Adanya drop off memungkinkan kendaraan menaik turunkan penumpang tepat di depan pintu masuk. Sirkulasi kendaraan karyawan dan kendaraan service dibuat terpisah agar tidak berbenturan dengan sirkulasi pengunjung.



*Gambar 5.2 Sirkulasi
(Sumber : Pribadi)*

5.2.3 Zonning

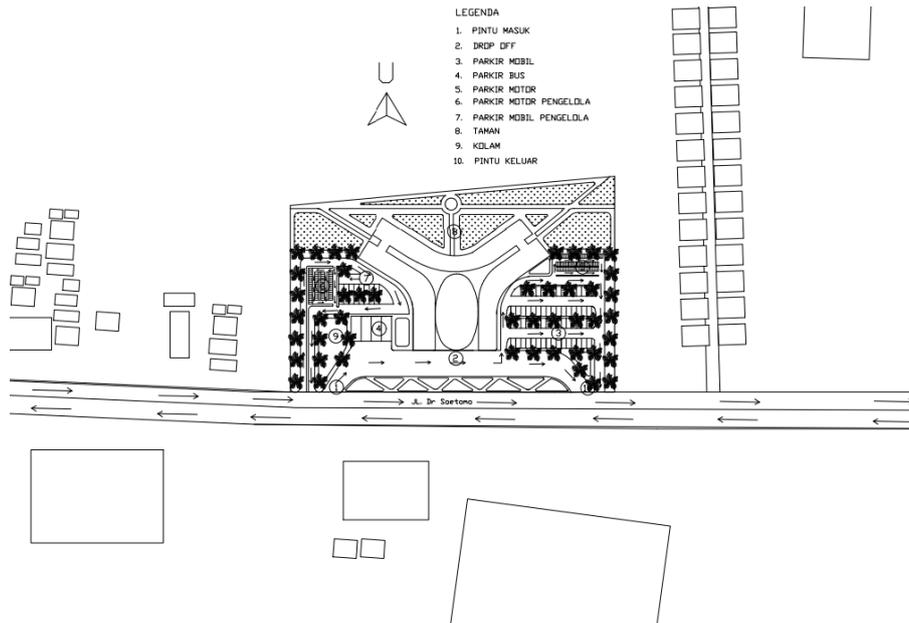
Zona bangunan dibagi berdasarkan fungsi bangunan, diantaranya zona belanja yang berisi retail batik atau kegiatan komersil diletakan pada lantai 1 karena bersifat publik, zona informasi & edukasi yang berkaitan dengan pameran batik dan workshop kain tenun batik diletakan pada lantai 2 karena bersifat semi publik, zona servis termasuk di dalamnya mushola dan café , zona parkir yaitu parkir motor, mobil dan bus.



Gambar 5.3 Zonning
(Sumber : Pribadi)

5.2.4 Entrance

Entrance dan exit pada site ini berada di jalan Dr. Soetomo karena site ini hanya memiliki satu akses jalan dan memiliki alur kendaraan hanya satu arah atau oneway.

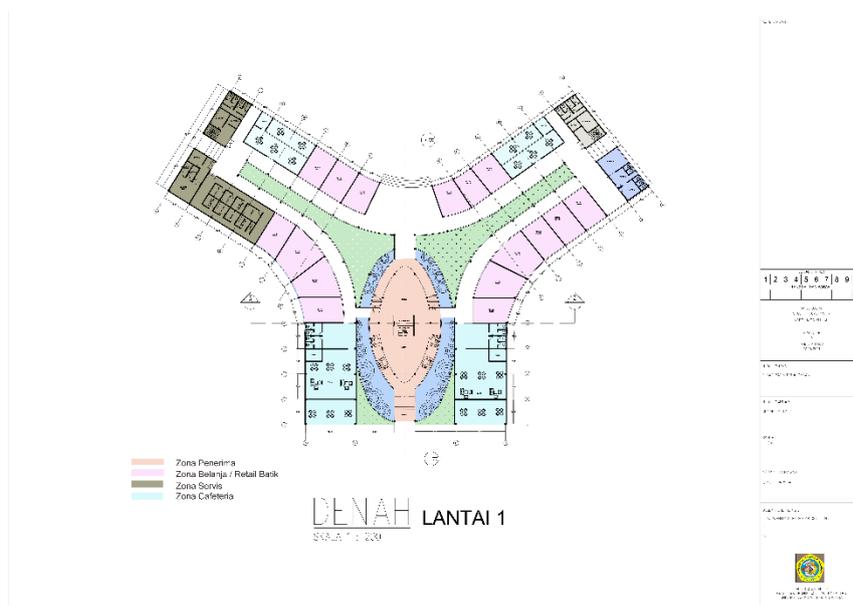


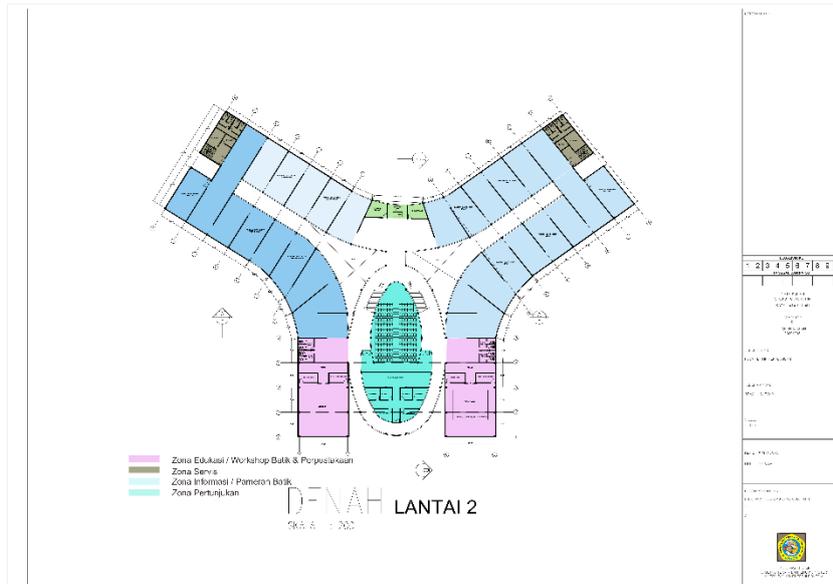
Gambar 5.4 Entrance
(Sumber : Pribadi)

5.3 Bangunan

5.3.1 Fungsi

Fungsi bangunan pada fasilitas ini terbagi menjadi 2 fungsi, yaitu pada lantai 1 difungsikan sebagai sarana edukasi dan informasi digunakan sebagai wisata belajar batik atau pameran batik. Untuk lantai 2 difungsikan sebagai wisata belanja (komersil).





Gambar 5.5 Fungsi Bangunan

(Sumber : Pribadi)

5.3.2 Konsep Material



Gambar 5.6 Konsep Material

(Sumber : Google Image)

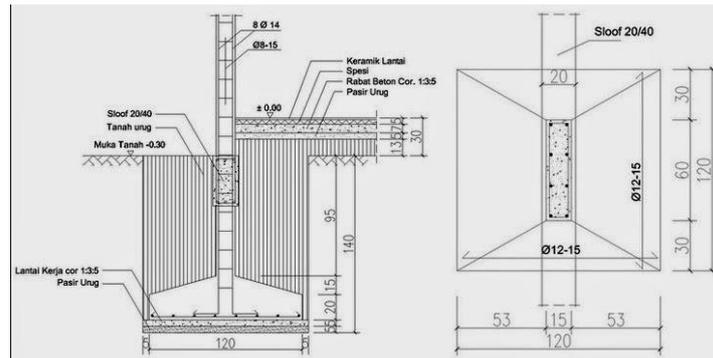
Material pada fasade menggunakan material metal dengan pola batik pekalongan untuk merepresentasikan lokalitas budaya setempat.

5.3.3 Struktur dan Konstruksi

Struktur pada fasilitas ini di bagi menjadi 3 bagian: sub-struktur, mid structure dan upper structure.

5.3.3.1 Sub-Structure

Sistem substruktur pada bangunan ini menggunakan pondasi telapak, dikarenakan bangunan ini hanya berjumlah 2 lantai.

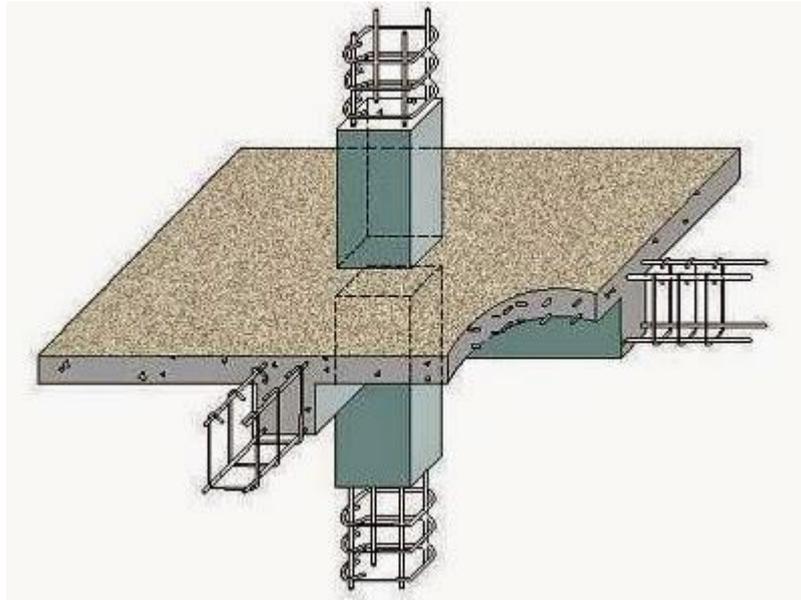


Gambar 5.7 Pondasi Telapak

(Sumber : Google Image)

5.3.3.1 Mid-Structure

Sistem mid structure pada bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang untuk menyalurkan beban dari atap ke pondasi.



Gambar 5.8 Beton Bertulang
(Sumber : Google Image)

5.3.3.2 Upper Structure

Untuk struktur atas pada bangunan ini menggunakan struktur beton dan baja di tengahnya untuk memberikan ruang kaca untuk pencahayaan.



Gambar 5.9 Upper Srtucture
(Sumber : Google Image)

1. Perkerasan



*Gambar 5.10 Pavig Block
(Sumber : Google Image)*

Perkerasan pada tapak di bangunan ini menggunakan grass blok dan aspal. grass block digunakan agar tetap ada daya serap air hujan. Aspal digunakan untuk jalan sirkulasi kendaraan karena lebih kuat dan tahan terhadap cuaca dan air.



*Gambar 5.11 Aspal
(Sumber : Google Image)*

5.3.4 Pencegah Bahaya Kebakaran

Bangunan ini sangat memperhatikan perihal kebakaran, sistem yang dipakai mengacu pada Permen PU No. 26 Tahun 2008 Tentang Proteksi Kebakaran, yang dimana bangunan ini jarak antar bangunan telah menyesuaikan dengan regulasi tersebut. Kemudian fasilitas pencegahan kebakaran dilengkapi dengan *shaft* untuk tangga tangga darurat yang bisa digunakan untuk evakuasi apabila terjadi kebakaran. Selain itu fasilitas ini dilengkapi pintu exit dan perlengkapan penanganan kebakaran pasif, yaitu dengan terpasangnya springkler dan hydran box di ruangan. Sedangkan untuk diluar bangunan disediakan hydran halaman dan akses mobil kebakaran.

Tabel 2.2.3 - Jarak Antar Bangunan Gedung

No.	Tinggi Bangunan Gedung (m)	Jarak Minimum Antar Bangunan Gedung (m)
1.	s.d. 8	3
2.	> 8 s.d. 14	> 3 s.d. 6
3.	> 14 s.d. 40	> 6 s.d. 8
4.	> 40	> 8

Jarak minimum antar bangunan gedung tersebut tidak dimaksudkan untuk menentukan garis sempadan bangunan gedung.

Tabel 5.1 Peraturan Jarak Antar Bangunan

(Sumber : Permen PU No 26 Tahun 2008)

	Batas lintas bersama		Batas ujung buntu		Batas jarak tempuh	
	Tanpa springkler (m)	Ber springkler (m)	Tanpa springkler (m)	Ber springkler (m)	Tanpa springkler (m)	Ber springkler (m)
Hunian Pertemuan						
Baru	6,1/23 ^{a)}	6,1/23 ^{a)}	6,1 ^{b)}	6,1 ^{b)}	61 ^{c)}	76 ^{d)}
Yang sudah ada	6,1/23 ^{a)}	6,1/23 ^{a)}	6,1 ^{b)}	6,1 ^{b)}	61 ^{c)}	76 ^{d)}
Hunian Pendidikan						
Baru	23	30	6,1	15	45 ^{d)}	61 ^{d)}
Yang sudah ada	23	30	6,1	15	45 ^{d)}	62 ^{d)}

Tabel 5.2 Peraturan Jarak Antar Tangga Darurat

(Sumber : Permen PU No 26 Tahun 2008)